

**STUDI TENTANG KEBERADAAN INDUSTRI IKAN ASIN
DI PULAU PASARAN BANDAR LAMPUNG**

(JURNAL)

Oleh

BUSTOMI



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GEOGRAFI JURUSAN
PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
2017**

Studi Tentang Keberadaan Industri Ikan Asin di Pulau Pasaran Bandar Lampung

Bustomi¹, Budiyo², Edy Haryono³

FKIP Universitas Lampung. Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung
*e-mail: bustomiarsenal@gmail.com. Telp: +628982275525

Received: August, 6th 2017 Accepted: August, 6th 2017 Online Published: August, 15th 2017

Abstract: *Study About The Existence Of Industrial Salted Fish In The Pulau Pasaran Of Bandar Lampung City.* This research was aimed to describe the existence study about the existence of industrial salted fish in the Pulau Pasaran of weight Kota Karang district east Telukbetung of Bandar Lampung city in 2016. The research used descriptive method, with population was 48 respondents. The collection of data in this research used observation, interviews, questionnaire and documentation. The analysis of the data used frequency tables as the basis for the interpretation and description of the data of the research report. The result of the research showed: (1) There were 93,75% of respondents get raw materials easily. (2) There were 77,08% of respondents get capital easily. (3) There were 66,67% of respondents get labor easily. (4) All respondents get transportation in land and sea easily. (5) The numbers of salted fish production were 64,225 ton/month or in the numbers of mean are 1,33 ton/month/entrepreneur. (6) All of respondents claimed that salted fish marketing went well and always sold out.

Keyword : capital, labor, marketing, production, raw material, transportation

Abstrak: **Studi Tentang Keberadaan Industri Ikan Asin Di Pulau Pasaran Bandar Lampung.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang keberadaan industri ikan asin di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016. Penelitian menggunakan metode deskriptif, dengan populasi penelitian 48 responden. Pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tabel persentase sebagai dasar interpretasi dan deskripsi data dalam membuat laporan penelitian. Hasil penelitian menunjukkan: (1) sebanyak 93,75% responden mudah mendapatkan bahan mentah. (2) sebanyak 77,08% responden mudah mendapatkan modal. (3) sebanyak 66,67% responden mudah mendapatkan tenaga kerja. (4) seluruh responden mudah mendapatkan sarana transportasi darat dan laut. (5) jumlah produksi ikan asin sebanyak 64,225 ton/bulan atau rata-rata sebanyak 1,33 ton/bulan/pengusaha. (6) seluruh responden menyatakan pemasaran ikan asin dan selalu habis terjual..

Kata Kunci : bahan mentah, modal, pemasaran, produksi, sarana transportasi, tenaga kerja.

Keterangan :

¹ Mahasiswa Pendidikan Geografi

² Dosen Pembimbing 1

³ Dosen Pembimbing 2

PENDAHULUAN

Pembangunan jangka panjang dilaksanakan dalam rangka menciptakan struktur ekonomi yang seimbang melalui pembangunan industri. Pembangunan sektor industri menjadi penggerak pertumbuhan sektor ekonomi lainnya yang berperan meningkatkan perekonomian nasional, sehingga mewujudkan perekonomian tumbuh lebih baik. Hal tersebut, sesuai dengan tujuan Undang-Undang Nomor 3 Tentang Perindustrian Tahun 2014, pembangunan sektor industri bertujuan sebagai penggerak perekonomian nasional, memperkuat kedalaman dan kekuatan sektor industri, mewujudkan persaingan yang sehat, membuka kesempatan berusaha, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pembangunan pada sektor industri yang didorong oleh sektor pertanian yang tangguh, industri kecil dan kerajinan, kini menjadi perhatian oleh segala pihak dalam era globalisasi. Walaupun di era globalisasi ini sektor industri kecil dan kerajinan tidak dapat menghasilkan output yang lebih besar jika dibandingkan industri dengan skala sedang dan besar, namun dalam penyerapan jumlah tenaga kerja industri kecil mampu menyerap lebih banyak tenaga kerja.

Menurut Kartasapoetra (1987:6), bahwa industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan-bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi dan atau barang jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri.

Sedangkan industri ikan asin merupakan pengolahan bahan mentah berupa ikan teri yang kemudian diolah menjadi ikan asin. Pembangunan industri memiliki peranan penting untuk memberikan lapangan pekerjaan baru dan kesempatan kerja di suatu wilayah yang bertujuan untuk mengurangi jumlah pengangguran dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Pulau Pasaran merupakan salah satu pulau yang terletak di RT.09 dan RT.10 LK II Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung. Jarak Pulau Pasaran dari pusat Kota Bandar Lampung 5 Km. Pulau Pasaran memiliki luas 12 ha, dan jumlah penduduk 265 KK. Pulau Pasaran merupakan pusat pengolahan ikan asin yang ada di Lampung. Ikan asin merupakan salah satu produk olahan ikan yang sering dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Selain harganya yang murah ikan asin juga mudah diperoleh.

Produksi ikan asin berawal dari hasil tangkapan ikan laut nelayan berupa ikan yang biasanya langsung dijual ke TPI (Tempat Pelelangan Ikan), kemudian dimanfaatkan oleh masyarakat di Pulau Pasaran untuk diolah menjadi ikan asin. Ikan asin diproses dari ikan laut dengan cara diawetkan secara tradisional. Pengawetan ikan secara tradisional bertujuan untuk mengurangi kadar air di dalam tubuh ikan. Hasil awetan yang bermutu tinggi dapat diperoleh dengan perlakuan baik selama proses produksi seperti menjaga bahan dan alat yang digunakan, menggunakan ikan yang masih segar dan penggunaan garam yang baik.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Rosidin salah seorang pengusaha ikan asin pada bulan Desember 2015, diketahui bahwa keberadaan industri ikan asin di Pulau Pasaran ini memiliki masalah yakni sulitnya mendapatkan bahan mentah ikan teri, modal yang terbatas serta kekurangan jumlah tenaga kerja.

Keberadaan bahan mentah yang berupa ikan teri tersebut sangat penting adanya bagi berkembangnya suatu industri yang ada di Pulau Pasaran ini. Ketidaktersediaan bahan mentah ikan teri secara terus-menerus dan harganya yang cenderung fluktuatif sehingga tidak jarang para pengusaha tidak memproduksi ikan asin.

Berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak Rosidin salah seorang pengusaha ikan asin pada bulan Desember 2015, diketahui bahwa keberadaan industri ikan asin di Pulau Pasaran ini memiliki masalah yakni ikan teri sebagai bahan utama pembuatan ikan asin harus memiliki kualitas yang baik dan jumlah yang banyak tidak selalu didapat dengan mudah. Hal ini untuk memenuhi permintaan pasar yang memerlukan hasil produksi yang memiliki kualitas terbaik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka keberadaan suatu industri tidak lepas dari keberadaan faktor pendukung dan demi kelancaran berjalannya suatu industri di suatu wilayah diperlukan beberapa syarat diantaranya: tersedianya bahan mentah/dasar, tersedianya sumber tenaga, alam dan manusia, tersedianya tenaga kerja, tersedianya modal, lalu lintas yang baik,

organisasi yang baik untuk melancarkan dan mengatur segala sesuatu dalam bidang industri, keinsyafan dan kejujuran masyarakat dalam menanggapi dan melaksanakan tugas, dan mengubah *agraris-geest* menjadi *industri-geest*. (Bintarto,1977:88).

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan di atas, dilakukan penelitian untuk mengetahui keberadaan industri ikan asin di Pulau Pasaran. Hal ini bertujuan untuk mengkaji tentang keberadaan industri ikan asin antara lain: kemudahan mendapatkan bahan mentah, kemudahan mendapatkan modal, kemudahan mendapatkan tenaga kerja, kemudahan mendatkan sarana transportasi ,jumlah produksi, pemasaran hasil produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Moh. Pabundu Tika (2005:4), penelitian deskriptif adalah penelitian yang lebih mengarah pada pengungkapan suatu masalah atau kesadaran sebagaimana adanya dan mengungkapkan fakta-fakta yang ada, walaupun kadang-kadang diberikan interpretasi atau analisis.

Populasi dalam penelitian sebanyak 48 orang pengusaha dan kesemuanya dijadikan sampel sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Teknik observasi digunakan untuk mendapatkan data primer berupa

lokasi penelitian industri ikan asin. Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pembelian bahan mentah, modal, tenaga kerja, sarana transportasi, jumlah produksi dan pemasaran hasil produksi industri ikan asin. Kuesioner untuk memperoleh data mengenai identitas responden, bahan mentah, jumlah tenaga kerja pada industri ikan asin. Dokumentasi bertujuan untuk memperoleh data jumlah

penduduk, jumlah pengusaha ikan asin, luas wilayah dan peta. Teknik analisis data yang digunakan adalah tabel persentase dalam bentuk tabel tunggal. Setelah data dimasukkan atau ditabulasikan dan dipersentasekan selanjutnya setelah itu dideskripsikan secara sistematis dan diinterpretasikan dalam bentuk laporan sebagai hasil penelitian.

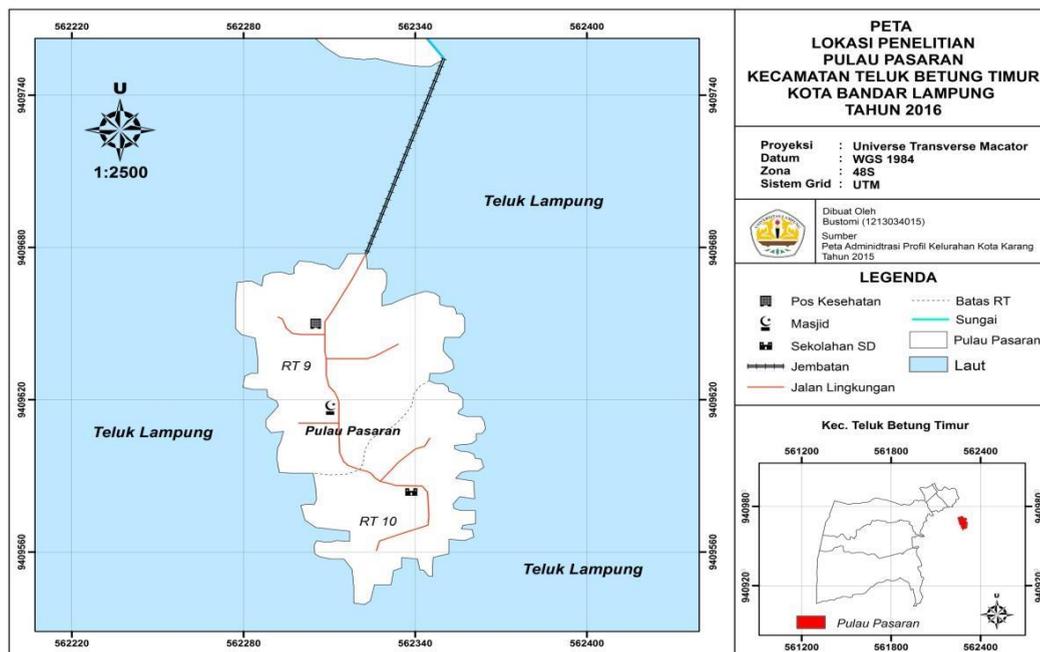
HASIL DAN PEMBAHASAN

Letak administratif adalah letak suatu daerah terhadap pembagian wilayah pemerintahan berdasarkan pada wilayah-wilayah administratif pemerintahan tersebut.

Secara administratif, batas wilayah Kelurahan Kota Karang sebagai berikut :

- Sebelah Utara: Kecamatan Telukbetung Selatan
- Sebelah Barat: Kelurahan Kota Karang Raya
- Sebelah Timur: Kecamatan Telukbetung Selatan
- Sebelah Selatan: Teluk Lampung

Agar lebih jelas untuk mengetahui lokasi industri ikan asin di Pulau Pasaran dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 2. Peta Lokasi Penelitian Industri Ikan Asin Di Pulau Pasaran

Deskripsi data hasil penelitian ini meliputi Deskripsi data hasil penelitian ini meliputi kemudahan mendapatkan bahan mentah, modal, tenaga kerja, produksi, sarana transportasi dan pemasaran hasil produksi.

1. Kemudahan Mendapatkan Bahan Mentah.

Bahan mentah adalah semua bahan yang didapat dari sumber daya alam atau yang diperoleh dari usaha manusia untuk memanfaatkan lebih lanjut. Bahan mentah merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Kartasapoetra (1987:73), sehubungan dengan kegiatan usahanya, perusahaan industri sangat berkepentingan dengan tersedianya bahan mentah atau bahan baku ataupun barang setengah jadi, dengan ketentuan mudah didapat, tersedianya sumber yang dapat menunjang untuk jangka panjang, harganya layak, sesuai dengan kualitas yang diharapkan.

Seperti keberadaan pengusaha industri ikan asin yang berjumlah 48 pengusaha, yang terdapat di wilayah Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung, yang selama ini telah berjalan dan memproduksi, membutuhkan sejumlah bahan mentah ikan teri yang didapat dari para nelayan di wilayah Teluk Lampung. Untuk mengetahui mengenai kemudahan mendapatkan bahan mentah dapat dilihat pada Tabel 11 berikut ini:

Tabel 11. Kemudahan Mendapatkan Bahan Mentah Pengusaha Industri

Ikan Asin Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016

N o.	Kemudahan Mendapatkan Bahan Mentah	Pengusaha (orang)	Persentase (%)
1.	Mudah	45	93,75
2.	Tidak Mudah	3	6,25
Jumlah		48	100,00

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 11 diatas, dapat dijelaskan bahwa kemudahan mendapatkan bahan mentah ikan teri pada industri ikan asin di Pulau Pasaran sebanyak 45 pengusaha (93,75%) mengatakan mudah mendapatkan bahan mentah, sedangkan sebanyak 3 pengusaha (6,25%) mengatakan tidak mudah mendapatkan bahan mentah.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kemudahan mendapatkan bahan mentah ikan teri pada industri ikan asin mudah didapatkan. Hal ini didukung oleh banyaknya nelayan yang mencari ikan teri di sekitar Teluk Lampung.

2. Kemudahan Mendapatkan Modal

Menurut Marsudi Djojodipuro (1992:38), modal diartikan sebagai apa saja yang dibuat oleh manusia dan dipergunakan dalam proses produksi. Keberadaan modal dalam suatu industri sangat penting untuk menjalankan proses produksi. Kemudahan untuk mendapatkan modal, dalam suatu kegiatan industri

dapat memperlancar kegiatan produksi, sebaliknya jika modal tidak terpenuhi maka akan menghambat berlangsungnya kegiatan industri.

Modal yang dimaksud adalah jumlah besarnya uang yang dikeluarkan oleh pengusaha ikan asin untuk proses produksi ikan asin, uang tersebut dikeluarkan untuk membeli bahan mentah (ikan teri), bahan bakar, gas, garam, upah tenaga kerja, dan biaya transportasi. Untuk mengetahui kemudahan mendapatkan modal pengusaha industri ikan asin di Pulau Pasaran dapat dilihat pada Tabel 13 berikut:

Tabel 13. Kemudahan Mendapatkan Modal Pengusaha Industri Ikan Asin Di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016

N o.	Kemudahan Mendapatkan Modal	Pengusaha (orang)	Persentase (%)
1.	Mudah	37	77,08
2.	Tidak Mudah	11	22,92
Jumlah		48	100,00

Sumber: Data primer hasil penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 13 dapat dijelaskan, bahwa sebanyak 37 orang (77,08%) mudah mendapatkan modal, sedangkan sebanyak 11 orang (22,92%) tidak mudah mendapatkan modal.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Kemudahan dalam mendapatkan modal bagi pengusaha industri ikan asin mudah mendapatkan modal. Hal

ini dikarenakan modal yang digunakan adalah modal pribadi.

3. Kemudahan Mendapatkan Tenaga Kerja

Menurut Kartasapoetra (1987:94), ketersediaan tenaga kerja memang merupakan salah satu syarat utama bagi berkembangnya kegiatan industri terutama industri hilir. Keberadaan industri ikan asin di Pulau Pasaran memberikan kesempatan kerja bagi masyarakat di Pulau Pasaran serta masyarakat di sekitar Kelurahan Kota Karang. Kebutuhan akan tenaga kerja sangat diperlukan untuk membantu jalannya proses produksi, apalagi pekerjaan di industri ikan asin ini tidak membutuhkan keterampilan khusus ataupun pendidikan tertentu sehingga siapapun bisa bekerja di industri tersebut. Untuk mengetahui kemudahan mendapatkan tenaga kerja pada industri ikan asin di Pulau Pasaran dapat dilihat pada tabel 16 berikut ini:

Tabel 16. Kemudahan Mendapatkan Tenaga Kerja Oleh Pengusaha Pada Industri Ikan Asin di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016

N o.	Kemudahan Mendapatkan Tenaga Kerja	Pengusaha (Orang)	Persentase (%)
1.	Mudah	32	66,67
2.	Tidak Mudah	16	33,33
Jumlah		48	100,00

Sumber : Data primer hasil penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 16 di atas dapat dijelaskan, bahwa sebanyak 66,67% pengusaha menyatakan mudah dalam mendapatkan tenaga kerja dan sebanyak 33,33% pengusaha tidak mudah dalam mendapatkan tenaga kerja pada industri ikan asin di Pulau Pasaran.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam mendapatkan tenaga kerja pada industri ikan asin mudah didapatkan. Hal ini dikarenakan tidak susah untuk mencari tenaga kerja yang mau bekerja di industri ikan asin di Pulau Pasaran karena tenaga kerja yang bekerja berasal dari masyarakat sekitar Pulau Pasaran dan tidak butuh keterampilan khusus serta pendidikan tinggi sehingga siapapun bisa bekerja di Industri ikan asin ini.

4. Kemudahan Mendapatkan Sarana Transportasi

Sarana transportasi yang digunakan dalam pengolahan setiap pengusaha industri ikan asin merupakan salah satu faktor yang penting untuk mendukung kegiatan industri. Oleh karena itu, keberadaan sarana transportasi setiap pengusaha industri sangat diperlukan untuk beralngsungnya kegiatan industri.

Menurut hasil penelitian yang telah dilakukan pada 48 orang responden, (100%) Kemudahan mendapatkan sarana transportasi yang digunakan untuk membeli bahan mentah dan memasarkan hasil produksi menyatakan mudah didapatkan karena memiliki perahu motor sendiri. Sarana transportasi ini wajib dimiliki bagi setiap pengusaha ikan asin, karena perahu motor digunakan

untuk membeli bahan mentah ikan teri dan sebagai tempat perebusan ikan asin yang dilakukan di atas perahu motor. Sedangkan untuk memasarkan hasil produksi menggunakan jasa ojek motor, becak motor, serta mobil pickup. Seperti yang didefinisikan oleh Abbas Salim (1993:5), transportasi adalah sarana bagi manusia untuk memindahkan sesuatu, baik manusia atau benda dari satu tempat ke tempat lain, dengan ataupun tanpa mempergunakan alat bantu.

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa kemudahan sarana transportasi untuk membeli bahan baku dan memasarkan hasil produksi ikan asin mudah didapatkan. Hal ini didukung oleh perahu motor yang digunakan milik pribadi para pengusaha yang akan digunakan untuk membeli bahan mentah ikan teri, sedangkan sarana transportasi yang digunakan untuk memasarkan hasil produksi menggunakan jasa ojek dan becak motor untuk daerah kota Bandar Lampung, sedangkan pemasaran hasil produksi untuk keluar Lampung menggunakan jasa ekspedisi dengan menggunakan mobil pickup.

5. Jumlah Produksi

Menurut Ahyari (2002:37), produksi adalah suatu cara, metode ataupun teknik yang menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Sedangkan produksi merupakan kegiatan mengolah bahan mentah menjadi barang jadi, seperti halnya dalam industri ikan asin ini bahan mentah yang digunakan sebagai bahan utama adalah ikan teri yang

kemudian diolah sehingga menjadi ikan asin. Jumlah produksi yang dimaksud adalah jumlah hasil ikan asrin yang dibuat dalam satuan proses produksi yang diperhitungkan dalam satuan kilogram.

Produksi yang dilakukan oleh pengusaha industri ikan asin di Pulau Pasaran untuk sekali produksi memakan waktu hingga 3 hari sampai dengan menjadi ikan asin, sehingga dalam 1 bulan para pengusaha hanya mampu melakukan 10 kali proses produksi. Untuk lebih jelasnya mengenai jumlah produksi ikan asin dapat dilihat pada Tabel 19 berikut ini:

Tabel 19. Jumlah Produksi Industri ikan asin di Pulau Pasaran Kelurahan Kota Karang Kecamatan Telukbetung Timur Kota Bandar Lampung Tahun 2016

No.	Jumlah Bahan Mentah/Sekali Produksi (kg)	Hasil Produksi/Sekali produksi (kg)	Hasil Produksi/Bulan (kg)	Pengusaha Ikan Asin (orang)	Persentase (%)
1	300	105	1050	14	29,17
2	350	122,5	1225	7	14,58
3	400	140	1400	18	37,5
4	450	157,5	1575	2	4,17
5	500	175	1750	6	12,5
6	600	210	2100	1	2,08
Jumlah				48	100,00

Sumber : Data primer hasil penelitian Tahun 2016

Berdasarkan Tabel 19 diatas, bahwa jumlah hasil produksi yang mampu

dihasilkan oleh pengusaha ikan asin paling banyak yaitu 2.100 kg/bulan berjumlah 1 orang pengusaha (2,08%), sedangkan hasil produksi yang paling sedikit yaitu 1050 kg/bulan berjumlah 14 orang pengusaha (29,17%).

Dari hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi pada industri ikan asin 48 orang pengusaha untuk sekali produksi membutuhkan bahan mentah ikan teri sebanyak 18.350 kg atau 18,35 ton dengan rata-rata setiap pengusaha membutuhkan ikan teri sebesar 382 kg/sekali produksi dan mampu menghasilkan ikan asin sebanyak 6.422,5 kg atau 6,4225 ton/sekali produksi dengan rata-rata setiap pengusaha mampu menghasilkan ikan asin sebanyak 133 kg/sekali produksi.

6. Pemasaran Hasil Produksi

Menurut Heidracman Ranupandojo (1989:8), pemasaran adalah kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan penyampaian barang dan jasa dari produsen ke konsumen, barang-barang itu dipindahkan dari satu tempat ke tempat lain, disimpan, diberi harga dan dijual. Lancarnya pemasaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tidak terdapat hambatan dalam pemasaran.

Pemasaran hasil industri ikan asin di Pulau Pasaran, pada umumnya dilakukan dengan cara pembeli datang langsung ke lokasi industri dan ada juga yang dijual langsung ke agen penampungnya. Berdasarkan hasil penelitian sebanyak 48 orang pengusaha (100%) mengatakan lancar dalam memasarkan hasil produksi. Hal ini dibuktikan dengan

hasil produksi ikan asin selalu terjual habis setiap harinya. Pemasaran hasil produksi dilakukan dengan cara memasarkannya ke agen penampung dan pengusaha menjual dengan pembeli yang datang langsung. Apabila ikan asin tidak terjual habis maka para pengusaha ikan asin akan menjualnya keesokan harinya atau menjual langsung ke agen penampung yang berada di Pulau Pasaran sehingga dalam hal pemasaran hasil produksi para pengusaha tidak mengalami kendala.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: 1) Kemudahan mendapatkan bahan mentah ikan teri yang digunakan untuk industri ikan asin di Pulau Pasaran yaitu sebanyak 45 pengusaha (93,75%) mudah mendapatkan bahan mentah yang diperoleh dari nelayan yang berada perairan Teluk Lampung. 2) Kemudahan mendapatkan modal yang digunakan untuk industri ikan asin di Pulau Pasaran yaitu sebanyak 37 pengusaha (77,08%) mudah mendapatkan modal yang berasal dari modal pribadi dan sebanyak 11 pengusaha (22,92%) pengusaha menggunakan modal dari pinjaman kerabat dan bank/kooperasi. 3) Kemudahan mendapatkan tenaga kerja untuk proses produksi industri ikan asin di Pulau Pasaran yaitu sebanyak 32 orang (66,67%) pengusaha menyatakan mudah dalam mendapatkan tenaga kerja dan sebanyak sehingga harus mendatangkan tenaga kerja dari luar Pulau Pasaran. 4) Kemudahan mendapatkan sarana transportasi yang digunakan 48 orang pengusaha ikan asin sebanyak (100%) mudah mendapatkan sarana transportasi darat

dan laut. 5) Jumlah produksi ikan asin yang mampu dihasilkan 48 pengusaha ikan asin di Pulau Pasaran sebanyak 64.225 kg/bulan ikan asin atau 64,225 ton/bulan dengan rata-rata setiap pengusaha mampu menghasilkan 1330 kg/bulan atau 1,33 ton/bulan. 6) Pemasaran hasil produksi ikan asin di Pulau Pasaran sebanyak 48 orang (100%) berjalan lancar dengan cara menjual langsung ke agen penampung dan menjual ke pembeli yang datang langsung ke lokasi industri ikan asin di Pulau Pasaran.

DAFTAR KAJIAN

- Abbas Salim. 1993. *Sarana Transportasi*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Agus Ahyari, 2000. *Pengendalian Produksi*. BPFE. Yogyakarta.
- Bintarto. R. 1977. *Pengantar Geografi Sosial*. Up Spring. Yogyakarta.
- Heidjracman Ranupandojo. 1989. *Pengantar Ekonomi Perusahaan Buku 2*. BPFE. Yogyakarta.
- Kartasapoetra. 1987. *Pembentukan Perusahaan Industri*. Bina Aksara. Jakarta
- Marsudi Djojodipuro. 1992. *Teori Lokasi*. Lembaga Penelitian Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Jakarta.
- Pabundu Tika, Moh. 2005. *Metode Penelitian Geografi*. Bumi Aksara. Jakarta.